

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mencetak generasi-generasi muda yang berprestasi, berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa. Pendidikan mampu membuat dorongan untuk melakukan berbagai inovasi supaya mendapatkan apa yang diharapkan. Manusia dewasa akan menyadari bahwa pentingnya pendidikan dalam melatih, membimbing, mengajar, dan menanamkan dasar dan nilai-nilai dari pandangan hidup terhadap generasi muda supaya menjadi manusia yang berprestasi dan sadar akan tanggung jawabnya sesuai dengan hakikat sifat-sifat kemanusiaan<sup>1</sup>.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk sadar mempersiapkan siswa menghadapi peran sebagai pendidik dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Usaha yang dipersiapkan tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan. Adanya standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa agar mencapai tujuan dari pendidikan. Guru yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang berada di lapangan sangat mengharapkan keberhasilannya. Bagaimanapun acuan suatu kurikulum yang tidak diikuti oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pada sebuah proses pendidikan, maka kurikulum tersebut tidak memiliki makna<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Prasetya, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hal 13

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, '*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*', (Jakarta:Kencana, 2011). Hal 6

Peran guru sangatlah berpengaruh dalam pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Guru harus mempunyai inovasi untuk membawa dan mengarahkan situasi pembelajaran, agar pembelajaran lebih menyenangkan, terlebih pada saat mata pelajaran yang siswa cepat bosan. Salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan saja dan tidak menarik minat siswa menjadi aktif. Jika siswa sudah beranggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan isinya hanyalah teori-teori, maka siswa akan sulit mempunyai rasa semangat belajar IPS.

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran adalah salah satunya guru dapat menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dengan cara ceramah sudah sering digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Metode ceramah yang digunakan secara terus menerus akan membuat siswa kurang aktif serta jenuh dalam pembelajaran, apalagi pada saat mata pelajaran IPS<sup>3</sup>. Sekarang ini terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengajar supaya tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diinginkan. Adanya pembelajaran di kelas masih di Indonesia masih mendominasi bahwasanya siswa di kelas harus berfokus kepada guru sebagai pusat pengetahuan, sehingga metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam mengajar<sup>4</sup>.

Salah satu cara yang digunakan untuk merealisasikan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa

---

<sup>3</sup> Uliyah, Zahrotul, 'Pengaruh Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget pada Remaja di Desa Melung', (2019). Hal 3

<sup>4</sup> Purwanto, Ngalm. 'Psikologi Pendidikan Remaja'. ( Bandung: Rosdakarya, 2007), Hal 85-86

guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perkembangan metode pembelajaran sangat cepat tersebar luas didunia pendidikan. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan perlu adanya metode pembelajaran yang mampu menciptakan komunikasi banyak arah<sup>5</sup>.

Metode pembelajaran adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi dan mendukung siswa dalam proses belajar, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, materi belajar dapat tersampaikan sesuai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk merealisasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pada saat menggunakan metode pembelajaran siswa diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar yang nyaman dan dapat menciptakan interaksi yang edukatif. Interaksi tersebut guru memiliki peran sebagai penggerak sedangkan siswa mempunyai peran sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses Interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa dan guru sama-sama interaktif dan komunikatif<sup>6</sup>.

Metode mengajar yang baik merupakan metode yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran pada ranah pendidikan, salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode sosiodrama. Metode sosiodrama cocok untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide dan gagasannya ke dalam gerakan, guru hanya mengarahkan dengan penugasan yang telah diberikan. Sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada permainan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan manusia.

---

<sup>5</sup> Minhati, M. '*Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Baitul Muttaqin Kota Bekasi*', (2016). Hal 6

<sup>6</sup> Yasir, M. '*Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 2 Batee*'. (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry Banda Aceh), (2022). Hal 3

Jadi, metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku manusia yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih tentang suatu tema<sup>7</sup>.

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara bermain peran. Guru menyediakan media berupa naskah drama dengan tema yang masih berkaitan dengan IPS, pada hal ini peneliti mengambil bab mengenai perlawanan rakyat Indonesia pada perang Diponegoro, dikarenakan bab tersebut dapat digunakan untuk sosiodrama karena terdapat hubungan sosial di dalamnya. Siswa secara berkelompok sesuai dengan arahan dari guru menampilkan perannya di depan kelas secara bersama-sama. Siswa yang tidak bermain peran atau hanya melihat dan mendengarkan diharuskan untuk benar-benar memperhatikan teman-temannya pada saat bermain peran, karena di sesi evaluasi siswa yang tidak mendapatkan peran diarahkan untuk berdiskusi untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terdapat pada materi yang telah di sosiodramakan dan siswa yang mendengarkan dimintai pendapat atau gagasannya mengenai apa yang sudah di sosiodramakan.

Pelaksanaan implementasi dengan menggunakan metode sosiodrama sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Isroatul Khusna, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Ramadhani Lausi Mkumbachi, Linda mayasari yaitu pembelajaran dengan aktivitas yang membuat siswa lebih aktif, berkomunikasi, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang terdapat di

---

<sup>7</sup> Nuraeni, D., & Usada, A. D. 'Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan'. Didaktika Dwija Indria, (2012). Hal 3

lingkungan sekitar. Setelah pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang sudah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu dengan mengevaluasi pembelajaran.

Pra penelitian dilakukan di MTs Aswaja Tunggangri dimana lokasi tersebut terkait dengan situasi dan kondisi pada saat melakukan pra observasi Desember 2022 ditemukan beberapa permasalahan yaitu, *pertama*, permasalahan yang ada pada siswa yaitu kurangnya respon dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut berlangsung ketika guru menjelaskan materi dan terdapat siswa yang asik berbicara dengan teman sebangkunya dan ada yang bolos saat pelajaran berlangsung. *Kedua*, suasana dan metode dalam pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa banyak yang mengeluh meminta untuk jam kosong. Strategi pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton dapat mengakibatkan siswa bosan dan jenuh. Maka dari itu hal yang perlu dibenahi adalah metode pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Hasil dari wawancara dan observasi pada saat magang 1 dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII, VIII, IX MTs Aswaja Tunggangri, bahwasanya pembelajaran yang monoton juga dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Faktanya guru sudah memaksimalkan metode pembelajaran seperti menggunakan *power point*, video pembelajaran. Ketertarikan peserta didik hanya diawal pembelajaran saja, tidak hanya itu permasalahan dalam hal proyektor yang terbatas dan masih bergantian dengan guru lain. Mengetahui hal ini sebagai guru saat menggunakan suatu metode pembelajaran juga harus memikirkan sarana dan prasarana pendukung yang dapat menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara guru IPS pada tanggal 15 Desember 2022

Penggunaan metode sosiodrama membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu sarana dan prasarana untuk sosiodrama cukup mudah dicari ataupun dibuat. Guru cukup membuat naskah drama untuk pendramatisasian yang dilakukan oleh siswa dan properti yang berbeda-beda untuk menandai peran siswa satu dengan yang lain. Saat melakukan metode sosiodrama suasana kelas bisa tetap menyenangkan dengan mengajak siswa melakukan kegiatan belajar sambil bermain peran sehingga berpengaruh terhadap keaktifan belajar dan minat belajar siswa. Tidak hanya itu pembelajaran menggunakan metode sosiodrama harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelum mengimplementasikan metode sosiodrama. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanita Savitri yaitu mengenai penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menyusun RPP dan membuat lembar kerja siswa.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama ini dapat mempengaruhi kreatifitas serta minat belajar siswa dalam memahami pembelajaran dan membantu proses pembelajaran agar lebih mudah sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan serta pemahamannya dalam belajar pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan gejala-gejala yang tertera diatas. Peneliti ingin membuktikan implementasi penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Aswaja Tunggagri untuk membuktikan setelah digunakanya metode pembelajaran sosiodrama, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Peneliti melakukan penelitian di lapangan dan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian

## **”Implementasi Penggunaan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri”.**

### **B. Batasan Penelitian**

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode sosiodrama.
2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah “perlawanan rakyat Indonesia pada perang Diponegoro”.
3. Penelitian ini untuk memaparkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dari implementasi penggunaan metode sosiodrama di kelas VIII B. Adapun evaluasi yang meliputi evaluasi sikap, *knowledge* dan keterampilan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri?
3. Bagaimana evaluasi dari penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahap perencanaan penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam dunia pendidikan yang diantaranya membuat variasi dalam implementasi penggunaan metode pembelajaran sosiodrama mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII.
  - b. Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan tentunya berhubungan dengan implementasi penggunaan sosiodrama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan selain pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan menambah variasi pada metode pembelajaran di MTs Aswaja Tunggangri.



b. Bagi Guru

Jika dengan adanya penelitian metode sosiodrama ini dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam implementasi penggunaan metode sosiodrama terutama pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat belajar menggunakan metode sosiodrama dan dapat memberikan kualitas berupa proses belajar menjadi lebih baik, mudah dimengerti terutama pada siswa dalam pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang serupa dan bisa dikembangkan sehingga menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan mengenai metode yang serupa dan menambah wawasan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui metode pembelajaran sosiodrama.

f. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk prodi IPS mengenai pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS.

## F. Definisi Istilah

Supaya dapat memberikan pemahaman yang relevan dan meminimalisir adanya kesalahan dalam menginterpretasikan judul skripsi yang berjudul “implementasi penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri”. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yaitu dengan konseptual dan operasional sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses mengorganisasikan, menata lingkungan sekitar siswa. Sehingga mampu menumbuhkan maupun mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang mengarah pada kesadaran tujuan pada pembelajaran. Interaksi ini berasal pada kegiatan belajar mengajar antara pendidik (guru) dan siswa, yang secara sistematis berproses dengan tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi<sup>9</sup>.

#### b. Penggunaan Metode Sosiodrama

Secara umum istilah penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara menggunakan atau memakai sesuatu<sup>10</sup>. Penggunaan adalah suatu kegiatan dalam upaya memakai ataupun menggunakan suatu barang atau sarana. Metode Sosiodrama merupakan suatu cara atau metode

---

<sup>9</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*' Vol 3, no. 2, Tahun (2017).

<sup>10</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta; Balai Pustaka, 2002). Hal 852.

mengajar siswa dengan mendramatisasikan peran, tingkah laku, gerak-gerik mimik wajah seseorang dalam hubungan sosial dengan sesama manusia<sup>11</sup>. Maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode sosiodrama merupakan cara penggunaan metode pembelajaran dengan mendramatisasikan peran dan tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan hubungan sosial.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan dan berbagai disiplin ilmu lain. Masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan pengorganisasian dan disajikan secara ilmiah dan juga psikologis yang bertujuan guna pendidikan di tingkat dasar dan menengah<sup>12</sup>. IPS merupakan suatu mata pelajaran yang memuat peristiwa, kejadian, fakta yang masih berkaitan dengan isu-isu sosial. Jadi ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah payung kajian masalah yang bisa memayungi disiplin ilmu-ilmu lain.

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul implementasi penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri. Penelitian ini berusaha menggali suatu informasi tentang implementasi penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini mengkaji beberapa persoalan implementasi yang mengenai

---

<sup>11</sup>Hamdani. '*Strategi Belajar Mengajar*'. (Bandung : Pustaka Setia. 2011). Hal 268.

<sup>12</sup> RESI, A. '*Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*'. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), (2022). Hal 1.

---

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dari pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

### **G. Sistematika Pembahasan**

1. Bab I berisi mengenai pendahuluan, batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.
2. Bab II mengenai kajian pustaka yang berisi perspektif teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian, kerangka berfikir.
3. Bab III berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV berisi mengenai dekripsi objek penelitian, paparan data, hasil penelitian.
5. Bab V membahas mengenai tiga sub-bab dari fokus penelitian.
6. Bab VI penutup yang berisi kesimpulan dan saran.